



## Analisis Frase Dalam Cerita Rakyat *La Kino Nambo* Kabupaten Buton Utara

Muammar<sup>1</sup>, Nadir La Djamudi<sup>2</sup>, Asrul Nazar<sup>3</sup>, Susiati<sup>4</sup>, Hasrida Sulistian H<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Prodi. PBSI, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>4</sup>Prodi. PBSI, FKIP Universitas Iqra Buru

Email : [muamar-um.buton01@gmail.com](mailto:muamar-um.buton01@gmail.com)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. Bagaimana pola frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kontruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. Selain itu, pola frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dimaksud berupa satuan bahasa pada tataran frase, khususnya frase nomina yang terdapat dalam teks cerita rakyat yang berjudul *La Kino Nambo*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat mendapatkan data penelitian yaitu yang berjudul *La Kino Nambo, Cerita rakyat Kulisusu*. Kontruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*, terdiri atas dua macam, yaitu Frasa Nominal Modifikatif (FNM), dan Frasa Nominal Apositif (FNA). Pola frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*, terdiri atas lima jenis, yaitu: N+Adv., Num+N., N+N, Num+N+Adv., Adv.+N.

**Kata kunci:** Analisis, frase, dan Cerita rakyat

### Abstract

The problem in this study is how to construct nominal phrases contained in the folklore of *La Kino Nambo*. What is the pattern of nominal phrases contained in the folklore of *La Kino Nambo*. The purpose of this research is to describe the construction of nominal phrases contained in the folklore of *La Kino Nambo*. In addition, the pattern of nominal phrases contained in the folklore of *La Kino Nambo*. The method used in this research is descriptive qualitative. The intended data are in the form of language units at the phrase level, especially noun phrases contained in the folklore text entitled *La Kino Nambo*. The source of the data in this study is the place where the research data is obtained, namely the title *La Kino Nambo, Kulisusu* folklore. The construction of nominal phrases contained in the folklore of *La Kino Nambo* consists of two kinds, namely Modificative Nominal Phrases (FNM) and Affirmative Nominal Phrases (FNA). The pattern of nominal phrases found in the folklore of *La Kino Nambo* consists of five types, namely: N+Adv., Num+N., N+N, Num+N+Adv., Adv.+N.

**Keywords:** Analysis, phrases, and Folklore

### PENDAHULUAN

Frase merupakan satuan kebahasaan sebagai salah satu unsur utama dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan suatu bentuk sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

Salah satu cara untuk menuangkan bahasa tersebut adalah melalui karya sastra, dalam hal ini adalah cerita rakyat. Melalui karya sastra penulis atau sastrawan dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tulisan maupun lisan. Tulisan dimaksud sudah tentu menggunakan satuan-satuan kebahasaan sebagai kerangka linguistiknya. Diantara satuan-satuan kebahasaan tersebut adalah satuan frase. Penggunaan unsur atau satuan kebahasaan oleh penulis menghasilkan bahasa estetik yang mudah dimengerti oleh pembaca atau penikmat sastra.

Karya sastra dipandang sebagai curahan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk

imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi dan pikiran-pikirannya atau perasaannya (Wiyatmi, 2009:18). Karya sastra dianggap sebagai struktur bahasa yang mandiri dan menunjukkan kekhasan setiap sastrawan. Karena bahasanya yang khas, tentu karena menggunakan satuan-satuan kebahasaan yang khas pula. Untuk itu, karya sastra memiliki struktur kebahasaan yang dapat dianalisis dari segi unsur-unsur kebahasaan, baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantisnya.

Satuan bahasa berupa frase tergolong bidang kajian dalam bidang sintaksis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji teks sastra lisan atau daerah melalui sudut pandang ilmu sintaksis yaitu mengkhusus pada bidang frase. Ilmu sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2000:206). Menurut Vehaar (2019:161) sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Sintaksis menyangkut hubungan gramatikal antar kata di dalam kalimat. Dalam sintaksis kita mengenal yang namanya kategori sintaksis, kategori sintaksis itu berupa nomina, verba, adjektifa, adverbial,

Setiap karya sastra yang berbentuk prosa menggunakan corak bahasa yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya. Karakter kebahasaan suatu karya sastra prosa merupakan unsur yang sangat menentukan kualitas karya sastra. Penggambaran unsur kebahasaan haruslah selaras dengan sosok pelaku yang ditampilkan dalam ceritanya. Oleh karena itu, penggambaran karakter sang pelaku atau tokoh haruslah menggunakan bahasa yang tepat sehingga dapat menggambarkan secara tepat situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tampilan atau wujud struktur kebahasaan dalam karya sastra menunjukkan kekhasan setiap pengarang. Selain itu, struktur kebahasaan dalam karya sastra dipengaruhi oleh situasi dan zaman pada saat karya sastra diciptakan. Dengan kata lain, corak bahasa pengarang dipengaruhi oleh zaman pada saat menciptakan karya sastra. Bahasa setiap orang dan setiap zaman memiliki kekhasan masing-masing. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji unsur kebahasaan berupa frase yang digunakan pengarang dalam sastra lisan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah bagaimana konstruksi dan pola frasa nominal dalam cerita rakyat yang berjudul *La Kino Nambo*.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah yang dikaji sekaligus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Konstruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. (2) Pola frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*. Berdasarkan kedua tujuan di atas, diharapkan dapat memperluas pengetahuan bahasa pembaca terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai upaya pengembangan kajian ilmu bahasa, khususnya kajian frase dalam teks sastra lisan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah pendeskripsian objek penelitian sebagaimana adanya atau penggambaran dan penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif. Selanjutnya digunakan metode kualitatif karena tidak bersangkutan-paut dengan angka-angka statistik, melainkan semata-mata didasarkan pada kualitas analisis dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Aminuddin, 2013:144). Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, data penelitian ini diperoleh melalui sumber kepustakaan yaitu pada naskah cerita rakyat yang berjudul *La Kino Nambo*. Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dimaksud berupa satuan bahasa pada tataran frase, khususnya frase nomina yang terdapat dalam teks cerita rakyat yang berjudul *La Kino Nambo*. Sumber data penelitian ini adalah tempat mendapatkan data penelitian yaitu buku cerita rakyat yang berjudul *La Kino Nambo, Cerita rakyat Kulisusu* yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Haluoleo, Kompleks Bumi Praja Andoonohu, Kendari, Cetakan edisi pertama 2016, Katalog dalam Terbitan (KDT), ISBN 978-979-069-254-1. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca, catat. Data-data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Analisis struktural digunakan untuk menemukan konstruksi dan pola frase nomina yang terdapat dalam teks cerita rakyat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Konstruksi Frase Nomina pada Ceita Rakyat Lakino Nambo

##### a. Frasa Nominal Modifikatif (FNM)

No. Data	Jenis frase	Data	Kutipan
1.	Frasa Nominal Modifikatif	Anak kandung	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang laki-laki.
2.	Frasa Nominal Modifikatif	Seorang pemimpin	La Kino Karo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.
3.	Frasa Nominal Apositif	La Kino Karo (seorang pemimpin sebuah wilayah).	La Kino Karo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.
4.	Frasa Nominal Modifikatif	Sebuah wilayah	La Kino Nambo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.
5.	Frasa Nominal Modifikatif	Seorang perempuan	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.
6.	Frasa Nominal Apositif	anak kandung (seorang perempuan)	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.
7.	Frasa Nominal Apositif	anak angkat (seorang leki-laki)	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.
8.	Frasa Nominal Modifikatif	Anak angkat	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki. Anak angkat itu bernama La Bulawa.
9.	Frasa Nominal Apositif	Anak angkat (La Bulawa).	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki. Anak angkat itu bernama La Bulawa.
10.	Frasa Nominal Modifikatif	Seorang laki-laki	la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.
11.	Frasa Nominal Modifikatif	Putri kandungnya	Demikian sayangnya sehingga La Bulawa kemudian dinikahkan dengan putri kandungnya.
12.	Frasa Nominal Modifikatif	Anak mantu	Satatus La Bulawa sebagai anak angkat sekaligus sebagai anak mantu La Kini Karo.
13.	Frasa Nominal Modifikatif	Pasukan tantara	Pada waktu itu, di tahun 1635, Wolio diserang pasukan tentara Ujung Pandang.
14.	Frasa Nominal Modifikatif	Ujung pandang	Pada waktu itu, di tahun 1635, Wolio diserang pasukan tentara Ujung Pandang.
15.	Frasa Nominal Modifikatif	Sultan Wolio	La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.
16.	Frasa Nominal Modifikatif	Kurungan besi	La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.
17.	Frasa Nominal Modifikatif	Pulau Kabaena	La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.
18.	Frasa Nominal Modifikatif	Pulau Selayar	La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke

			<i>dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.</i>
19.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Sarung badiknya</i>	<i>la langsung memukul kepala pimpinan tentara Ujung Pandang dengan sarung badiknya.</i>
20.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Anggota Pasukannya</i>	<i>Si pemimpin merasakan pukulan itu dan ia segera memanggil seluruh anggota pasukannya, lalu turun keperahu.</i>

#### b. Frasa Nominal Apositif (FNA)

No. Data	Jenis frase	Data	Kutipan
1.	Frasa Nominal Apositif	<i>La Kino Karo (seorang pemimpin sebuah wilayah).</i>	<i>La Kino Karo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.</i>
2.	Frasa Nominal Apositif	<i>anak kandung (seorang perempuan)</i>	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
3.	Frasa Nominal Apositif	<i>anak angkat (seorang leki-laki)</i>	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
4.	Frasa Nominal Apositif	<i>Anak angkat (La Bulawa).</i>	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki. Anak angkat itu bernama La Bulawa.</i>

## 2. Pola Frase Nomina pada Ceita Rakyat *Lakino Nambo*

### a. Pola Frasa Nominal Modifikatif (FNM)

No. Data	Jenis frase	Data	Pola Frasa Nominal Modifikatif	Kutipan
1.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Anak kandung</i>	N+Adv.	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang laki-laki.</i>
2.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Seorang pemimpin</i>	Num.+N	<i>La Kino Karo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.</i>
3.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Sebuah wilayah</i>	Num.+N	<i>La Kino Nambo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.</i>
4.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Seorang perempuan</i>	Num.+N	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
5.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Anak angkat</i>	N+Adv.	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki. Anak angkat itu bernama La Bulawa.</i>
6.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Seorang laki-laki</i>	Num.+N	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
7.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Putri kandungnya</i>	N+Adv.	<i>Demikian sayangnya sehingga La Bulawa kemudian dinikahkan dengan putri kandungnya.</i>
8.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Anak mantu</i>	N+Adv.	<i>Satatus La Bulawa sebagai anak angkat sekaligus sebagai anak mantu La Kini Karo.</i>
9.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Pasukan tentara</i>	N+Adv.	<i>Pada waktu itu, di tahun 1635, Wolio diserang pasukan tentara Ujung Pandang.</i>
10.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>ujung pandang</i>	+N	<i>ada waktu itu, di tahun 1635, Wolio diserang pasukan tentara Ujung Pandang.</i>
11.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Sultan Wolio</i>	N+Adv.	<i>Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan</i>

				<i>dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.</i>
12.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Kurungan besi</i>	N+Adv	<i>Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.</i>
13.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Pulau Kabaena</i>	N+Adv.	<i>La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.</i>
14.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Pulau Selayar</i>	N+Adv.	<i>La Bulawa tiba di Wolio, Sultan Wolio saat itu bernama La Buku telah tertangkap dan 19. dimasukkan ke dalam kurungan besi dan akan diangkut dengan perahu lalu ditenggelamkan ke dalam laut antara Pulau Kabaena dan Pulau Selayar.</i>
15.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Sarung badiknya</i>	N+Adv.	<i>la langsung memukul kepala pimpinan tentara Ujung Pandang dengan sarung badiknya.</i>
16.	Frasa Nominal Modifikatif	<i>Anggota Pasukannya</i>	N+Adv.	<i>Si pemimpin merasakan pukulan itu dan ia segera memanggil seluruh anggota pasukannya, lalu turun keperahu.</i>

#### b. Pola Frasa Nominal Apositif (FNA)

No. Data	Jenis frase	Data	Pola Frasa Nominal Apositif	Kutipan
1.	Frasa Nominal Apositif	<i>La Kino Karo (seorang pemimpin sebuah wilayah).</i>	Num+N+Adv.	<i>La Kino Karo adalah seorang pemimpin sebuah wilayah.</i>
2.	Frasa Nominal Apositif	<i>anak kandung (seorang perempuan)</i>	Num.+N	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
3.	Frasa Nominal Apositif	<i>anak angkat (seorang leki-laki)</i>	Num.+N	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki.</i>
4.	Frasa Nominal Apositif	<i>Anak angkat (La Bulawa).</i>	Adv.+N	<i>la memiliki anak kandung seorang perempuan dan anak angkat seorang leki-laki. Anak angkat itu bernama La Bulawa.</i>

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Frasa Nominal Modifikatif (FNM)

Pada bagian ini, akan dikemukakan pembahasan tentang data yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian di atas. Peneliti akan menjelaskan khusus tentang data yang tergolong frase nomina modifikatif

(disingkat FNM). Semua data ini diperoleh dari naskah cerita rakyat dari daerah Kulisusu yang berjudul *La Kino Nambo*.

**a. Data 01: Anak kandung; N+Adv.**

Data 01 yaitu frasa nomina *Anak kandung* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak kandung* termasuk golongan frasa nominal. Data 01 yaitu *Anak kandung* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Anak* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *kandung*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Anak kandung* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbia (kelas kata keterangan). Frasa *Anak kandung* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak kandung* termasuk golongan frasa nominal.

**b. Data 02: Seorang pemimpin; Num+N.**

Data 02 yaitu frasa nomina *Seorang pemimpin* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Seorang*. Kata *Seorang* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Seorang pemimpin* termasuk golongan frasa nominal. Data 02 yaitu *Seorang pemimpin* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Seorang* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *kandung*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Seorang pemimpin* adalah Num.+N, yaitu nomina (kelas kata bilangan) dan Nomina (kelas kata Benda). Frasa *Seorang pemimpin* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Seorang*. Kata *Seorang* termasuk golongan kata bilangan, karena itu, frasa *Seorang pemimpin* termasuk golongan frasa nominal yang diawali kelas kata bilangan.

**c. Data 03; Sebuah wilayah; Num+N**

Data 03 yaitu frasa nomina *Sebuah wilayah* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *wilayah*. Kata *wilayah* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Sebuah wilayah* termasuk golongan frasa nominal. Data 03 yaitu *Sebuah wilayah* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *wilayah* yang diawali dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina *sebuah*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Sebuah wilayah* adalah Num.+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan numeralia (kelas kata bilangan). Frasa *Sebuah wilayah* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *wilayah*. Kata *wilayah* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *sebuah wilayah* termasuk golongan frasa nominal.

**d. Data 04: Seorang perempuan; Num.+N**

Data 04 yaitu frasa nomina *Seorang perempuan* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *perempuan*. Kata *perempuan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *seorang perempuan* termasuk golongan frasa nominal. Data 04 yaitu *seorang perempuan* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *perempuan* yang diawali dengan unsur perluasan berupa nomina numeralia (bilangan) yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina *seorang*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *seorang perempuan* adalah Num.+N, yaitu numeralia (kelas kata bilangan) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *seorang perempuan* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *perempuan*. Kata *perempuan* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *seorang perempuan* termasuk golongan frasa nominal.

**e. Data 05: Anak angkat; N+Adv.**

Data 05 yaitu frasa nomina *Anak angkat* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak angkat* termasuk golongan frasa nominal. Data 05 yaitu *Anak angkat* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Anak* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai

hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *angkat*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Anak angkat* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Anak angkat* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak angkat* termasuk golongan frasa nominal.

**f. Data 06: *Seorang laki-laki*; Num.+N**

Data 06 yaitu frasa nomina *Seorang laki-laki* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *laki-laki*. Kata *laki-laki* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *seorang laki-laki* termasuk golongan frasa nominal. Data 06 yaitu *seorang laki-laki* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *laki-laki* yang diawali dengan unsur perluasan berupa nomina numeralia (bilangan) yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina *seorang*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *seorang laki-laki* adalah Num.+N, yaitu numeralia (kelas kata bilangan) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *seorang laki-laki* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *laki-laki*. Kata *laki-laki* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *seorang laki-laki* termasuk golongan frasa nominal.

**g. Data 07: *Putri kandungnyanya*; N+Adv.**

Data 07 yaitu frasa nomina *Putri kandungnyanya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Putri*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Putri kandungnyanya* termasuk golongan frasa nominal. Data 07 yaitu *Putri kandungnyanya* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Putri* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *kandungnyanya*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Putri kandungnyanya* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Putri kandungnyanya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Putri*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Putri kandungnyanya* termasuk golongan frasa nominal.

**h. Data 08: *Anak mantu*; N+Adv.**

Data 08 yaitu frasa nomina *Anak mantu* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak mantu* termasuk golongan frasa nominal. Data 08 yaitu *Anak mantu* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Anak* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *mantu*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Anak mantu* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Anak mantu* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Anak*. Kata *anak* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anak mantu* termasuk golongan frasa nominal.

**i. Data 09: *Pasukan tentara*; N+Adv.**

Data 09 yaitu frasa nomina *Pasukan tentara* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anak*. Kata *pasukan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Pasukan tentara* termasuk golongan frasa nominal. Data 09 yaitu *Pasukan tentara* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Pasukan* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk kelas kata nomina *tentara*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Pasukan tentara* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Pasukan tentara* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Pasukan*. Kata *Pasukan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Pasukan tentara* termasuk golongan frasa nominal.

**j. Data 10: *Ujung pandang*; N+N**

Data 10 yaitu frasa nomina *Ujung pandang* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anak*. Kata *ujung* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Ujung pandang* termasuk golongan frasa nominal. Data 10 yaitu *Ujung pandang* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *ujung* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai

hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk kelas kata nomina *pandang*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Ujung pandang* adalah N+V, yaitu nomina (kelas kata benda) dan Verba (kelas kata kerja). Frasa *Ujung pandang* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Ujung*. Kata *Ujung* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Ujung pandang* termasuk golongan frasa nominal, karena unsur inti atau utama adalah *ujung* yang berkelas kata nomina.

**k. Data 11; *Sultan Wolio*; N+N**

Data 11 yaitu frasa nomina *Sultan Wolio* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Sultan*. Kata *Sultan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Sultan Wolio* termasuk golongan frasa nominal. Data 11 yaitu *Sultan Wolio* tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *Sultan* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk kelas kata nomina *pandang*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Sultan Wolio* adalah N+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *Sultan Wolio* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *Sultan*. Kata *Sultan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Sultan Wolio* termasuk golongan frasa nominal, karena unsur inti atau utama adalah *ujung* yang berkelas kata nomina.

**l. Data 12; *Kurungan besi*; N+N**

Data 11 yaitu frasa nomina *Kurungan besi* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *kurungan*. Kata *kurungan* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Kurungan besi* termasuk golongan frasa nominal. Data 11 yaitu *Kurungan besi* tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *kurungan* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata nomina *besi*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Kurungan besi* adalah N+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *Kurungan besi* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *kurungan*. Kata *kurungan* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *Kurungan besi* termasuk golongan frasa nominal, karena unsur inti atau utama adalah *kurungan* yang berkelas kata nomina.

**m. Data 13; *Pulau Kabaena*; N+N**

Data 13 yaitu frasa nomina *Pulau Kabaena* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *pulau*. Kata *pulau* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Pulau Kabaena* termasuk golongan frasa nominal. Data 13 yaitu *Pulau Kabaena* tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *pulau* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata nomina *Kabaena*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Pulau Kabaena* adalah N+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *Pulau Kabaena* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *pulau*. Kata *pulau* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *Pulau Kabaena* termasuk golongan frasa nominal, karena unsur inti atau utama adalah *pulau* yang berkelas kata nomina.

**n. Data 14; *Pulau Selayar*; N+N**

Data 14 yaitu frasa nomina *Pulau Selayar* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *pulau*. Kata *pulau* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Pulau Selayar* termasuk golongan frasa nominal. Data 14 yaitu *Pulau Selayar* tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *pulau* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata nomina *Selayar*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Pulau Selayar* adalah N+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan nomina (kelas kata benda). Frasa *Pulau Selayar* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *pulau*. Kata *pulau* termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa *Pulau Selayar* termasuk golongan frasa nominal, karena unsur inti atau utama adalah *pulau* yang berkelas kata nomina.

**o. Data 15; *Sarung badiknya*; N+Adv.**

Data 15 yaitu frasa nomina *Sarung badiknya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama



dengan kata *anak*. Kata *sarung* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Sarung badiknya* termasuk golongan frasa nominal. Data 15 yaitu frase *Sarung badiknya* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *sarung* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *badiknya*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Sarung badiknya* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Sarung badiknya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *sarung*. Kata *sarung* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Sarung badiknya* termasuk golongan frasa nominal.

**p. Data 16; Anggota Pasukannya; N+Adv.**

Data 16 yaitu frasa nomina *Anggota Pasukannya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anggota*. Kata *anggota* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anggota Pasukannya* termasuk golongan frasa nominal. Data 16 yaitu frase *Anggota Pasukannya* tergolong frase nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu *anggota* yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata adjektiva yaitu bentuk nomina *pasukannya*. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif *Anggota Pasukannya* adalah N+Adv., yaitu nomina (kelas kata benda) dan adverbial (kelas kata keterangan). Frasa *Anggota Pasukannya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *anggota*. Kata *anggota* termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa *Anggota Pasukannya* termasuk golongan frasa nominal.

## **2. Frasa Nominal Apositif (FNA)**

Pada bagian ini, akan dikemukakan pembahasan tentang data yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian di atas. Peneliti akan menjelaskan khusus tentang data yang tergolong frase nomina apositif (disingkat FNA). Semua data ini diperoleh dari naskah cerita rakyat dari daerah Kulikusu yang berjudul *La Kino Nambo*.

**a. Data 01; La Kino Karo (seorang pemimpin sebuah wilayah); Num+N+Adv.**

Data 01 yaitu frase nomina apositif (disingkat FNA) *La Kino Karo, seorang pemimpin sebuah wilayah*. Dapat dijelaskan bahwa frase *La Kino Karo* tergolong frasa endosentris yang atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik ada unsur terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya. Dalam frasa *La Kino Karo, seorang pemimpin sebuah wilayah* unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, dalam hal ini unsur *La Kino Karo*, sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur *seorang pemimpin sebuah wilayah*. Karena sama, maka unsur *anak La Kino Karo* dapat menggantikan unsur *seorang pemimpin sebuah wilayah*

Dengan demikian, pola nomina apositif (disingkat FNA) *La Kino Karo, seorang pemimpin sebuah wilayah* adalah Num+N+Num+N, yaitu *seorang* numeralia (kelas kata bilangan), *pemimpin* nomina (kelas kata benda) dan *sebuah* numeralia (kelas kata bilangan), *wilayah* nomina (kelas kata benda). Berhubung inti atau pokok satuan frase di atas adalah *pemimpin*, maka frase di atas tergolong frase nomina apositif (disingkat FNA).

**b. Data 02; anak kandung, seorang perempuan; Num.+N**

Data 02 yaitu frase nomina apositif (disingkat FNA) *anak kandung, seorang perempuan*. Dapat dijelaskan bahwa frase *anak kandung, seorang perempuan* tergolong frasa endosentris yang atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik ada unsur terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya. Dalam frasa *anak kandung, seorang perempuan* unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, dalam hal ini unsur *anak kandung*, sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur *seorang perempuan*. Karena sama, maka unsur *anak kandung* dapat menggantikan unsur *seorang perempuan*.

Dengan demikian, pola nomina apositif (disingkat FNA) *anak kandung, seorang perempuan* adalah Num+N, yaitu *seorang* numeralia (kelas kata bilangan), *perempuan* nomina (kelas kata benda). Berhubung inti atau pokok satuan frase di atas adalah *perempuan*, maka frase di atas tergolong frase nomina apositif

(disingkat FNA).

**c. Data 03; anak angkat (seorang leki-laki); Num.+N**

Data 03 yaitu frase nomina apositif (disingkat FNA) *anak angkat, seorang leki-laki*. Dapat dijelaskan bahwa frase *anak angkat, seorang leki-laki* tergolong frasa endosentris yang atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik ada unsur terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya. Dalam frasa *anak angkat, seorang leki-laki* unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, dalam hal ini unsur *anak angkat*, sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur *seorang leki-laki*. Karena sama, maka unsur *anak angkat* dapat menggantikan unsur *seorang leki-laki*.

Dengan demikian, pola nomina apositif (disingkat FNA) *anak angkat, seorang leki-laki* adalah Num+N, yaitu *seorang* numeralia (kelas kata bilangan), *leki-laki* nomina (kelas kata benda). Berhubung inti atau pokok satuan frase di atas adalah *leki-laki*, maka frase di atas tergolong frase nomina apositif (disingkat FNA).

**d. Data 04; Anak angkat, La Bulawa.; Adv.+N**

Data 03 yaitu frase nomina apositif (disingkat FNA) *anak angkat, La Bulawa*. Dapat dijelaskan bahwa frase *anak angkat, La Bulawa* tergolong frasa endosentris yang atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik ada unsur terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya. Dalam frasa *anak angkat, La Bulawa* unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dan secara semantik unsur yang satu, dalam hal ini unsur *anak angkat*, sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur *La Bulawa*. Karena sama, maka unsur *anak angkat* dapat menggantikan unsur *La Bulawa*.

Dengan demikian, pola nomina apositif (disingkat FNA) *anak angkat, La Bulawa* adalah Num+N, yaitu *anak* nomina (kelas kata benda), *angkat* verba (kelas kata kerja). Berhubung inti atau pokok satuan frase di atas adalah *anak*, maka frase di atas tergolong frase nomina apositif (disingkat FNA).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahawa:

1. Kontruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*, terdiri atas dua macam, yaitu:

**a. Frasa Nominal Modifikatif (FNM)**

- 1) Data 01: Anak kandung;
- 2) Data 02: Seorang pemimpin;
- 3) Data 03; Sebuah wilayah;
- 4) Data 04: Seorang perempuan;
- 5) Data 05: Anak angkat;
- 6) Data 06: Seorang laki-laki;
- 7) Data 07: Putri kandungnya;
- 8) Data 08: Anak mantu;
- 9) Data 09; Pasukan tentara;
- 10) Data 10; Ujung pandang;
- 11) Data 11; Sultan Wolio;
- 12) Data 12; Kurungan besi;
- 13) Data 13; Pulau Kabaena;
- 14) Data 14; Pulau Selayar;
- 15) Data 15; Sarung badiknya;
- 16) Data 16; Anggota Pasukannya;

**b. Frasa Nominal Apositif (FNA)**

- 1) Data 01; *La Kino Karo (seorang pemimpin sebuah wilayah);*
- 2) Data 02; *anak kandung, seorang perempuan;*
- 3) Data 03; *anak angkat (seorang leki-laki);*
- 4) Data 04; *Anak angkat, La Bulawa.;*

2. Pola frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat *La Kino Nambo*, terdiri atas lima jenis, yaitu:
- N+Adv.
  - Num+N.
  - N+N
  - Num+N+Adv.
  - Adv.+N

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2013. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aminuddin. 2017. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Offieset.
- Atmazaki. 2018. *Ilmu Sastra (Teori dan Terapan)*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, J.S. 1975. *Sari Kesusastraan Indonesia Jikid II*. Bandung: Pustaka Prisma.
- Balawa, La Ode. 2019. *Teori Sastra*. Kendari: Unhalu.
- Chaer, Abdul. 2000. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2012. *Faktor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamaris, Edwar. 2000. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian sastra (Epitemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: PN. Pustaka Widyatama.
- Gafar, Zainal Abidin, dkk. 2011. *Sastra Lisan Musi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Keraf, Gorys. 2017. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI. Cet. I.
- Kridalaksana, Harimurti. 2019. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Parera, Jos Daniel. 2020. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia. Cet. 2.
- Ramlan, M. 2000. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*: Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Retnoningsi, 2016. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 2016. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suhardi. 2012. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhardi. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Sujiman, Panuti. 2000. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Tarigan, H.G. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw. A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*, PT. Gramedia, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Verhaar, J.W.M. 2019. *Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cet. 7.
- Wellek dan Austin Waren, 1993. *Kajian Teori Sastra*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Wiyatmi, 2017. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.